

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dengan apa adanya dan tidak ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Siyoto (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan banyak angka di dalam penelitiannya, dimulai dari proses pengumpulan data, analisis data, hingga pada penampilan data. Metode penelitian kuantitatif memiliki tujuan, yakni untuk mengembangkan dan menggunakan suatu model matematis, teori, maupun hipotesis yang ada kaitannya dengan suatu fenomena alam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir Pendidikan Teknologi Agroindustri di bidang Pendidikan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner.

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTI UPI semester akhir yang telah selesai melaksanakan P3K dan masih sebagai mahasiswa aktif, sehingga partisipan telah memiliki gambaran atau pengalaman selama melaksanakan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K). Peneliti memilih partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri – Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri – Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021. Partisipan pada penelitian ini juga melibatkan validator dari ahli kurikulum dan ahli psikologi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2023). Kemudian Abdurahman dkk. (2017), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu sebagai objek penelitian atau pengamatan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif Pendidikan Teknologi Agroindustri semester akhir yang telah menyelesaikan P3K di Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Angkatan 2021 dengan jumlah 38 mahasiswa (Data Prodi PTA_g, 2025).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dan dijadikan sebagai representasi untuk dianalisis dalam suatu penelitian. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi, yang digunakan untuk memperoleh data penelitian secara efisien. Dalam studi ini, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *sampling jenuh*. Teknik ini diterapkan ketika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, terutama karena jumlah populasi tergolong kecil. Menurut Sugiyono (2023), *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel di mana semua elemen dalam populasi diikutsertakan dalam penelitian tanpa pengecualian.

Alasan pemilihan teknik ini adalah agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi populasi secara utuh, tanpa risiko kehilangan informasi dari sebagian subjek. Selain itu, teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri angkatan 2021 di Universitas Pendidikan Indonesia—yang berjumlah 38 mahasiswa—dijadikan sebagai sampel sekaligus populasi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil analisis yang diperoleh bersifat komprehensif dan akurat dalam merepresentasikan kesiapan kerja mahasiswa setelah mengikuti Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan serangkaian metode atau teknik tertentu yang dipilih secara sistematis

oleh peneliti. Teknik-teknik tersebut berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang relevan dan dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa instrumen digunakan untuk menghitung nilai variabel yang akan diteliti. Nilai variabel didapatkan dengan menggunakan alat ukur, sehingga data yang dihasilkan bersifat akurat dan mampu dihitung melalui skala.

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian kuantitatif bermacam - macam. Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2023) skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Peneliti menggunakan model *rating scale* dengan skala yang digunakan yaitu skala *likert* yang telah dimodifikasi menjadi 4 pilihan jawaban alternatif. Peneliti menghilangkan pernyataan ragu-ragu/netral karena untuk mengantisipasi responden yang cenderung memilih jawaban tersebut. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arikunto (2018), bahwa ada kelemahan dengan lima pilihan jawaban alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling mudah karena tidak berpikir), maka disarankan agar alternatif pilihan yang digunakan hanya empat saja. Pada skala *likert* terdapat keterangan jawaban yang diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala *Likert*

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2

No	Pernyataan	Skor
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (2023)

Kisi-kisi instrumen penelitian dapat memberikan arah dan fokus pada aspek yang akan dikur pada variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian ini terdiri dari kisi-kisi instrumen validasi angket ahli kurikulum pada tabel 3.2, kisi-kisi instrumen validasi ahli psikologi pada tabel 3.3, kisi-kisi instrumen capaian P3K pada tabel 3.4, dan kisi-kisi instrumen kesiapan kerja mahasiswa pada tabel 3.5. Instrumen akan divalidasi oleh ahli kurikulum dan ahli psikologi untuk menjamin kelayakan isi dan redaksional instrumen.

a. Instrumen Validasi Ahli Kurikulum

Instrumen validasi angket oleh ahli kurikulum digunakan untuk mengevaluasi kelayakan isi dan kelayakan penyajian pada angket pengukuran capaian P3K. Kisi-kisi lembar validasi ahli kurikulum dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan lembar angket validasi ahli kurikulum dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 3.2 Kisi - Kisi Instrumen Validasi Ahli Kurikulum

Aspek	Indikator	No. Item Pernyataan
Kelayakan isi	Kesesuaian butir pernyataan dengan tujuan Program P3K	1
	Kecakupan butir pernyataan dalam mewakili seluruh komponen kegiatan P3K	2
	Kesesuaian butir pernyataan dengan aktivitas nyata dalam P3K	3
	Kesesuaian kontekstual butir pernyataan dengan latar belakang mahasiswa calon guru SMK kejuruan	4
	Kesesuaian butir pernyataan dalam menggambarkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian	5
Kelayakan penyajian	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam butir pernyataan	6
	Ketepatan penyajian butir pernyataan sesuai alur kegiatan dalam P3K	7
	Kerapian format angket dan keterbacaan visual	8
	Kejelasan petunjuk pengisian pada angket	9

Aspek	Indikator	No. Item Pernyataan
	Kejelasan makna dalam setiap butir pernyataan	10

Sumber : Dimodifikasi dari Martantika (2017)

b. Instrumen Validasi Ahli Psikologi

Instrumen validasi ahli psikologi digunakan untuk menilai kesesuaian butir pernyataan pada angket dengan aspek-aspek psikologis. Kisi-kisi instrumen validasi ahli psikologi dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan lembar angket validasi ahli psikologi dapat dilihat pada Lampiran 3.

Tabel 3.3 Kisi - Kisi Instrumen Validasi Ahli Psikologi

Aspek	Indikator	No. Item Pernyataan
Isi	Kesesuaian dengan indikator	1
	Kefokusan item	2
	Kesesuaian dengan karakteristik mahasiswa	3
Bahasa	Kejelasan bahasa	4
	Keterbacaan	5
	Ketiadaan ambiguitas	6
	Ketiadaan kesalahan tata bahaa	7
Penyajian	Kerapian format	8
	Kejelasan petunjuk pengisian	9

Sumber : Kurniawan (2022)

c. Instrumen Pengukuran Capaian Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) (X1)

Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel Capaian Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) yang diperoleh mahasiswa. Kisi-kisi instrumen variabel capaian P3K dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan instrumen pengukuran capaian P3K dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 3.4 Kisi - Kisi Instrumen Pengukuran Capaian P3K

Variabel	Indikator	Aspek yang diukur	No. Item Pernyataan
Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K)	a. Praktik Mengajar	Kemampuan menelaah kurikulum dan capaian pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya	1
		Kemampuan menganalisis kebutuhan belajar siswa	2
		Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yang	3

Variabel	Indikator	Aspek yang diukur	No. Item Pernyataan
		sesuai dengan rancangan pembelajaran	
		Kemampuan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif	4
		Kemampuan melaksanakan pengelolaan kelas dan manajemen peserta didik	5, 6, 7
	b. Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pendidikan	Kemampuan menyusun bahan ajar yang kreatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran	8, 9
		Kemampuan menyusun rancangan media (Garis Besar Isi Media)	10
		Kemampuan menyusun naskah/ <i>storyboard</i> media, dan membuat media yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa	11, 12
		Kemampuan mengevaluasi efektivitas bahan ajar dan media yang digunakan di kelas	13
	c. Praktik Penilaian Hasil Belajar	Kemampuan menyusun rancangan evaluasi pembelajaran (membuat kisi-kisi penilaian)	14
		Kemampuan membuat ragam instrumen penilaian pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	15
		Kemampuan menganalisis hasil belajar siswa untuk dijadikan sebagai umpan balik dan perbaikan proses pembelajaran	16
	d. Praktik Manajemen Sekolah	Kemampuan membuat perangkat atau dokumen dalam manajemen sekolah	17

Variabel	Indikator	Aspek yang diukur	No. Item Pernyataan
		Kemampuan menganalisis permasalahan dalam Manajemen Sekolah	18
	e. Pengembangan Ekstrakurikuler	Kemampuan mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.	19
		Kemampuan mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.	20

Sumber: Buku Pedoman Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) UPI (2022)

d. Instrumen Pengukuran Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y)

Instrumen pengukuran kesiapan kerja mahasiswa digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa memiliki kemampuan dan kesiapan memasuki dunia kerja, khususnya di bidang pendidikan. Kisi-kisi instrumen pengukuran kesiapan kerja mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.5 dan instrumen pengukuran kesiapan kerja mahasiswa dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 3.5 Kisi - Kisi Instrumen Pengukuran Kesiapan Kerja Mahasiswa

Variabel	Indikator	Aspek yang diukur	No. Item Pernyataan
Kesiapan Kerja	Pertimbangan logis dan objektif	Mampu menganalisis situasi dan membuat keputusan yang rasional	1, 2, 3
	Mampu kerja sama dengan orang lain	Kemampuan bekerja dalam tim, menerima masukan, dan membantu rekan kerja	4, 5, 6
	Pengendalian Emosional	Stabilitas emosi dalam menghadapi tekanan atau konflik	7, 8
	Bersikap kritis	Kemampuan menganalisis masalah dan memberikan masukan	9, 10, 11

Variabel	Indikator	Aspek yang diukur	No. Item Pernyataan
	Bertanggung jawab	Kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab penuh	12, 13, 14
	Adaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi	Kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dan memanfaatkan teknologi baru	15, 16, 17
	Mempunyai ambisi	Motivasi untuk terus belajar dan berkembang sesuai bidang keahlian	18, 19, 20

Sumber: Fitriyanto (2006)

2. Wawancara

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk interaksi langsung yang melibatkan setidaknya dua individu, di mana proses pertukaran informasi dan gagasan berlangsung melalui kegiatan tanya jawab. Dalam konteks penelitian, wawancara tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan data, tetapi juga sebagai medium konstruksi makna terhadap topik yang sedang dikaji.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono (2023) wawancara dilakukan kepada mahasiswa yang memiliki skor angket yang rendah pada masing-masing indikator, baik pada variabel P3K maupun variabel kesiapan kerja. Wawancara dilakukan secara daring melalui media *WhatsApp Call*, mengingat keterbatasan waktu dan kondisi responden. Pertanyaan kunci dalam wawancara ditujukan untuk menggali lebih jauh alasan di balik rendahnya capaian skor pada indikator tertentu serta mendapatkan informasi terkait kendala yang dialami selama mengikuti P3K. Dengan demikian, teknik wawancara berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai pelaksanaan P3K dan kesiapan kerja mahasiswa dari sudut pandang pengalaman langsung responden. Adapun pertanyaan kunci wawancara pada penelitian ini yaitu: 1) Menurut Anda, apa yang menjadi alasan atau kendala sehingga skor Anda

pada indikator tersebut rendah? ; 2) Apa yang seharusnya bisa membantu atau mendukung Anda agar lebih baik dalam indikator tersebut?

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian proses yang berisi acuan dalam melakukan penelitian. Menurut Murjani (2022), prosedur penelitian adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memerhatikan unsur-unsur keilmuan. Terdapat tiga tahapan prosedur penelitian kuantitatif, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau tahap perencanaan ini merupakan tahap dimana peneliti merumuskan masalah, latar belakang, tujuan, manfaat penelitian, dan mengadakan studi kepustakaan. Selanjutnya, peneliti merumuskan metode penelitian yang meliputi cara atau teknik pengumpulan data, partisipan, populasi, sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, dan analisis data. Tahap ini, peneliti mencari sebanyak-banyaknya referensi mengenai topik yang akan diteliti. Setelah referensi dirasa cukup, peneliti menyusun hal-hal yang diperlukan untuk mendapatkan data, mulai dari metode yang digunakan hingga pembuatan instrumen penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan memulai proses pengumpulan data sesuai dengan teknik yang dirumuskan di tahap sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google Form* yang dibagikan kepada responden, yaitu mahasiswa semester akhir Pendidikan Teknologi Agroindustri yang telah menyelesaikan P3K sebanyak 38 mahasiswa. Sebelum dibagikan, kuesioner akan di validasi terlebih dahulu oleh ahli kurikulum dan ahli psikologi. Setelah di validasi, kuesioner akan dibagikan melalui aplikasi chat *online*. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik-teknik tertentu, yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan mengenai informasi yang didapatkan dari hasil analisis data.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap di mana peneliti menyusun dan membuat laporan terkait data yang sudah diolah pada tahap sebelumnya. Pembuatan laporan

disusun menggunakan teknik dan prosedur tertentu. Setelah tahap pelaporan telah dilakukan, maka hasil dari pelaporan tersebut dapat dipublikasikan.

3.6 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2023) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Kelayakan Instrumen

Kelayakan instrumen penelitian diperoleh melalui data hasil penilaian oleh ahli kurikulum dan ahli psikologi yang dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk general (Sugiyono, 2023). Data hasil penilaian oleh ahli kurikulum dan ahli psikologi akan dihitung menggunakan rumus persentase kelayakan sebagai berikut (Afriyanti, 2018):

$$x_i = \frac{\sum S}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan :

x_i = Skor persentase

$\sum S$ = Jumlah skor

S_{max} = Skor maksimal

Selanjutnya, hasil skor persentase yang diperoleh dilihat kelayakannya berdasarkan interpretasi yang dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Penilaian Validator Ahli

Skor Persentase	Interpretasi	Konversi Interpretasi
$75 \% \leq x_i \leq 100 \%$	Sangat Setuju	Sangat layak
$50 \% \leq x_i < 75 \%$	Setuju	Layak

Skor Persentase	Interpretasi	Konversi Interpretasi
$25 \% \leq x_i < 50 \%$	Tidak Setuju	Kurang Layak
$0 \% \leq x_i < 25 \%$	Sangat Tidak Setuju	Tidak Layak

Sumber: Haking & Soepriyanto (2019)

Berdasarkan kriteria interpretasi pada Tabel 3.6, hasil penilaian dari validator ahli selanjutnya dihitung untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen penelitian. Hasil perhitungan tersebut kemudian direkapitulasi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.7 dan Tabel 3.8.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Validasi Ahli Kurikulum

Aspek Penilaian	Jumlah Pernyataan	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Konversi Interpretasi
Kelayakan Isi	5	20	20	100%	Sangat Layak
Kelayakan Penyajian	5	20	20	100%	Sangat Layak
Total	10	40	40	100%	Sangat Layak

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase kelayakan pada Tabel 3.6, diperoleh skor sebesar 100% yang berada pada interval 75%–100%, sehingga instrumen angket pengukuran capaian P3K termasuk kategori sangat layak dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.8 Rekapitulasi Validasi Ahli Psikologi

Aspek Penilaian	Jumlah Pernyataan	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Konversi Interpretasi
Kelayakan Isi	3	9	12	75%	Sangat Layak
Kelayakan Bahasa	4	12	16	75%	Sangat Layak
Kelayakan Penyajian	2	6	8	75%	Sangat Layak
Total	9	27	36	75%	Sangat Layak

Instrumen angket kesiapan kerja mahasiswa memperoleh persentase kelayakan sebesar 75%, sehingga sesuai dengan Tabel 3.6 termasuk dalam kategori

sangat layak. Dengan demikian instrumen kesiapan kerja mahasiswa dinyatakan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023). Menurut Abdurahman dkk. (2017) statistika deskriptif (*descriptive statistics*) membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi lebih menarik, berguna, dan mudah dipahami. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Kumpulan data yang diperoleh dengan teknik analisis data deskriptif ini antara lain jumlah data dan mean dari masing-masing variabel, menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2019*.

Penentuan kriteria skor dalam kuesioner diperoleh dari rumus penentuan lebar interval. Jarak pengukuran interval ditentukan dari skala *likert*, dimana skor untuk kategori sangat rendah adalah 1, dan skor untuk kategori sangat tinggi adalah 4. Maka dalam menentukan interval diperoleh dari jarak pengukuran interval dibagi jumlah interval, dengan rumus (Nuryadi et al., 2017):

$$C_i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

C_i = Interval Kelas

R = Selisih skor terbesar dan terkecil (*range*)

K = Jumlah kelas

Dari rumus diatas, maka diperoleh hasil untuk lebar interval untuk instrumen kuesioner penelitian ini sebagai berikut:

$$C_i = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Lebar interval dalam skala *likert* penelitian ini yaitu 0,75 sehingga kriteria skor dapat ditentukan seperti dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Kriteria Skor Hasil Kuesioner

Rentang Skor	Pernyataan	Konversi Kriteria	
		P3K (X)	Kesiapan Kerja (Y)
$1,00 < x \leq 1,75$	Sangat Tidak Setuju	Kurang Baik	Sangat Rendah
$1,75 < x \leq 2,50$	Tidak Setuju	Cukup Baik	Rendah
$2,50 < x \leq 3,25$	Setuju	Baik	Tinggi
$3,25 < x \leq 4,00$	Sangat Setuju	Sangat Baik	Sangat Tinggi

Sumber : Hanifa (2024)

Keterangan :

x = Nilai skor

Berdasarkan Tabel 3.9, rentang skor hasil kuesioner dikonversikan ke dalam kategori penilaian untuk variabel P3K dan kesiapan kerja mahasiswa. Konversi ini berfungsi untuk mempermudah interpretasi data sehingga dapat diketahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

3.6.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian yaitu Uji *Shapiro-Wilk*, menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics V.27 for Windows*. Metode *Shapiro-Wilk* adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil (Quraisy, 2020). Alasan memilih uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel pada penelitian ini berjumlah kurang dari 50 ($N < 50$). Pengambilan keputusan untuk uji normalitas dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria menurut Widana (2020) sebagai berikut:

- Nilai signifikansi $> 0,05$; artinya data berdistribusi secara normal.
- Nilai signifikansi $< 0,05$; artinya data berdistribusi secara tidak normal.

Hasil pengujian normalitas ini dapat menentukan metode analisis selanjutnya, di mana data yang terbukti berdistribusi secara normal dianalisis dengan metode statistik parametrik sedangkan data yang terbukti berdistribusi secara tidak normal akan dianalisis menggunakan statistik non parametrik.

3.6.4 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan melakukan uji linearitas ini diharapkan dapat diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik, serta apakah data yang peneliti miliki sesuai dengan garis linier atau tidak (Ghozali, 2021). Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hubungan yang linear merupakan syarat penting dalam analisis regresi linier. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics V.27 for Windows* untuk melakukan uji linearitas dengan melihat tabel ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $\leq 0,05$ maka model dapat dikatakan linear.
2. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak linear.

3.6.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2023). Ghozali (2021) mengatakan bahwa selain mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, analisis regresi juga menunjukkan arah dan seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics V.27 for Windows* untuk melakukan analisis regresi linear sederhana. Model regresi yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2023):

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Kesiapan Kerja

α = Koefisien Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K)

Nilai α dan b pada penelitian ini didapatkan dari hasil pengujian analisis

regresi linear sederhana dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics V.27 for Windows*.

3.6.6 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023), pengujian hipotesis berhubungan dengan pengembangan aturan atau prosedur untuk memutuskan kita harus menerima atau menolak hipotesis nol. Secara garis besar, pengujian ini adalah suatu prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menguji benar atau tidaknya suatu hipotesis nol. Keputusan menerima atau menolak H_0 dibuat atas dasar nilai statistik uji yang diperoleh dari data yang dimiliki.

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat menggunakan metode analisis sebagai berikut yaitu pengujian individu atau parsial (Uji t), uji signifikansi, dan koefisien determinasi (R^2), menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics V.27 for Windows*.

3.6.6.1 Uji Parsial (Uji Statistik t) dan Uji Signifikansi

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) dalam menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali, 2021). Tujuan uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Nilai t_{hitung} pada penelitian ini diperoleh menggunakan program *IBM SPSS Statistics V.27 for Windows*. Nilai t_{hitung} yang dihasilkan pada penelitian ini diuji menggunakan Tabel Distribusi T, di mana nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ (n = jumlah sampel). Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dengan kriteria menurut Sahir (2021) sebagai berikut:

- Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pada penelitian ini juga dilakukan pengujian signifikansi dari nilai t_{hitung}

dengan kriteria menurut Sahir (2021) sebagai berikut:

- Nilai signifikansi $< 0,05$; artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- Nilai signifikansi $> 0,05$; artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Keterangan:

H_1 : Terdapat pengaruh positif secara signifikan antara program penguatan profesional kependidikan (P3K) terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir pendidikan teknologi agroindustri di bidang pendidikan.

H_0 : Terdapat pengaruh positif secara tidak signifikan antara program penguatan profesional kependidikan (P3K) terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir pendidikan teknologi agroindustri di bidang pendidikan.

3.6.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, apabila nilai koefisien determinasi adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen.

Perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur besarnya persentase kontribusi yang diberikan variabel bebas (X) yaitu program penguatan profesional kependidikan (P3K) terhadap variabel terikat (Y) yaitu kesiapan kerja mahasiswa semester akhir pendidikan teknologi agroindustri di bidang pendidikan. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diperoleh dari hasil *output* model *summary* menggunakan program *IBM SPSS Statistics V.27 for windows*.